

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Aspek ini dipengaruhi oleh keputusan-keputusan manajerial dan sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba menjadi indikator utama yang diperhatikan oleh calon investor. Peran profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat merepresentasikan prospek usaha di masa depan, serta menjadi indikator apakah perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik kedepannya. Bagi para pemimpin perusahaan, profitabilitas berfungsi sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan yang menjadi pimpin mereka. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan sejumlah ukuran, termasuk *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Metode *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam studi ini untuk mengevaluasi profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan efisien aset yang dimilikinya adalah ROA. Menurut (Hery, 2015:226) ROA adalah rasio yang menggambarkan tingkat pengembaliann total aset yang digunakan dalam perusahaan. Karena ini menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, rasio yang lebih besar menunjukkan kesuksesan yang kuat. Mengoptimalkan kegiatan operasional bisnis mungkin dibantu oleh profitabilitas yang tinggi. Selain itu bagi karyawan, peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat mereka bekerja dapat membuka peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk modal kerja. (Setiasa Santoso, 2023)

Menurut Kasmir (2019), modal kerja merujuk pada dana yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Model kerja diartikan sebagai investasi yang dialokasikan dalam aset jangka pendek atau aset lancar, seperti uang tunai, bank, sekuritas, piutang, stok barang dan aset lancar lainnya. Menurut penjelasan, kas, piutang dan persediaan merupakan bagian dari modal kerja. Perhitungan dan analisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah bisnis mengelola modal kerja. Selain itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana ketiga perputaran tersebut mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran- perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja adalah ukuran dari seberapa cepat aktiva lancar dapat bergerak untuk menghasilkan penjualan. Jumlah penjualan yang berhasil meningkat seiring dengan kecepatan modal kerja berputar. Dengan meningkatkan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas. (Ernita, 2023)

Kas merupakan bagian dari modal kerja yang paling liquid, artinya mudah digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi seiring dengan jumlah kas yang dimilikinya. Dengan likuiditas yang lebih tinggi, perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah untuk gagal membayar utangnya sesuai janji. Namun, memiliki terlalu banyak kas juga bukan hal yang baik. Jika kas dibiarkan menganggur tanpa digunakan, bisnis kehilangan kesempatan untuk menginvestasikannya dalam bisnis yang menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, hal ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola kas secara efektif, memastikan bahwa tidak terlalu sedikit untuk tetap likuid dan tidak terlalu banyak untuk mengurangi potensi keuntungan. (Bahy, 2021)

Bagian dari modal kerja lainnya yaitu piutang. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh perputaran piutang (*receivable turnover*), menunjukkan waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang tidak dibayar dalam jangka Panjang dapat menimbulkan risiko tinggi karena

berpotensi mengakibatkan piutang tidak tertagih, yang pada gilirannya akan mengurangi pendapatan, laba dan akhirnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat perputaran piutang semakin cepat dan jangka waktu perputaran piutang semakin pendek, maka resikonya pun lebih rendah karena memungkinkan piutang tidak tertagihnya tidak ada, sehingga perusahaan tidak perlu mengalami perubahan. (Zaihara Putri Febiyanti & Ferry Santoso, 2024)

Persediaan merupakan elemen aktiva lancar yang berkelanjutan secara diperoleh, dimodifikasi dan kemudian dijual kepada konsumen. Perputaran persediaan efisien yang sangat penting untuk mempercepat pengembalian kas melalui proses penjualan. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola biaya penyimpanan secara efektif dan menjual produk. Perputaran persediaan menurut Warren et al (2005), adalah ukuran dari korelasi antara jumlah total persediaan yang dimiliki dalam periode yang berjalan. (Surya et al., 2017)

Di sisi lain, keberadaan aset tetap dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting, khususnya dalam mendorong peningkatan produktivitas serta efisiensi operasional. Aset tetap seperti mesin, bangunan dan peralatan produksi merupakan elemen utama yang mendukung kelancaran proses bisnis jangka Panjang. Pengelolaan aset tetap yang dilakukan secara efektif dan terencana memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya operasional, karena mengurangi frekuensi perawatan yang tidak perlu serta meminimalkan risiko kerusakan atau gangguan produksi. Selain itu, pemanfaatan aset tetap secara optimal juga dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi, sehingga perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, meningkatkan daya saing dan pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pencapaian profitabilitas yang baik (Setiasa Santoso, 2023)

Industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman terutama pasca pandemi COVID-19, perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan yang besar untuk menjaga efisiensi operasional dan

meningkatkan profitabilitas. Tujuan utama setiap perusahaan adalah menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya dari segala aktivitas yang dilakukan. Perusahaan ingin mendapatkan laba sebanyak-banyaknya dari setiap produk atau jasa yang dijual. Profitabilitas adalah jantung dari setiap bisnis. (Bahy, 2021)

Sektor makanan dan minuman Indonesia yang diwakilkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menghadapi tantangan yang signifikan dari 2020 hingga 2023 dikarenakan dinamika pasar yang semakin kompleks. Seperti perubahan perilaku konsumen yang pesat, gangguan rantai pasok, dan ketidakpastian harga bahan baku membuat lingkungan bisnis menjadi sangat tidak pasti. Kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja secara efektif dalam situasi ini menjadi sangat penting. Selain itu, optimalisasi penggunaan aset tetap seperti pabrik dan peralatan produksi juga menjadi faktor penentu dalam menjaga daya saing dan profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengelola arus kas secara efektif, mengelola piutang dengan cermat, mengoptimalkan persediaan dan memanfaatkan aset tetap secara optimal adalah yang dapat beradaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis ini.

Berbagai penelitian sebelumnya mengkaji faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ernita, 2023) menemukan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Sementara itu, (Sari et al., 2023) melaporkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian serupa oleh (Zaihara Putri Febiyanti & Ferry Santoso, 2024) mengungkapkan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan, dan perputaran aset tetap menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena industri ini berkembang pesat di Indonesia, yang

dimana artinya kebutuhan utama konsumen serta juga mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang tinggi. Permintaan produk makanan dan minuman terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat yang kini cenderung memilih produk yang lebih praktis, sehat, dan berkualitas. Sektor ini juga menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan terbukti memiliki daya tahan yang baik, bahkan di tengah tantangan ekonomi seperti pandemi. Namun, sektor makanan dan minuman tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, serta gangguan pada rantai pasok dan operasional perusahaan akibat pandemi. Selain itu, sub sektor ini memiliki karakteristik siklus produksi yang cepat, sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada pengelolaan modal kerja yang efisien, termasuk pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan aset tetap. Semua komponen tersebut berpengaruh langsung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 1. Kontribusi Beberapa Perusahaan Manufaktur Terhadap PDB Indonesia

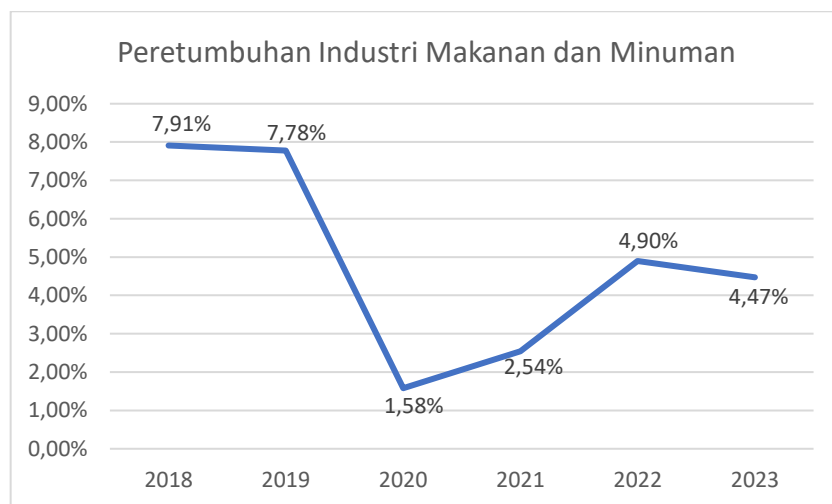
<i>No</i>	<i>Industri Pengolahan / Manufacturing</i>	<i>2018</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>	<i>2022</i>	<i>2023</i>
<i>1</i>	Industri Batu Bara dan Pengilangan	2,24	2,13	1,99	1,89	1,86	1,92
<i>2</i>	Industri Makanan dan Minuman	6,25	6,40	6,85	6,61	6,32	6,55
<i>3</i>	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,62	1,68	1,92	2,00	1,82	1,75
<i>4</i>	Industri Barang Logam	1,74	1,68	1,63	1,52	1,45	1,57
<i>5</i>	Industri Alat Angkutan	1,76	1,63	1,35	1,48	1,45	1,49

Sumber : Data BPS data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa industri makanan dan minuman konsisten memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan subsektor

lainnya. Pada tahun 2018, kontribusinya sebesar 2,65% dan terus meningkat hingga mencapai 6,85% pada tahun 2020. Namun, di tahun-tahun berikutnya terjadi sedikit penurunan, namun tetap berada pada tingkat yang tinggi 6,55% pada tahun 2023. meskipun dalam keadaan sulit seperti pandemi Covid-19, sektor makanan dan minuman tetap menjadi kontributor yang vital dan stabil untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

Gambar 1. Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Periode 2018-2023



Sumber : Data BPS (2025)

Berdasarkan grafik di atas, industri makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang cukup beragam sepanjang periode 2018-2023. Pada tahun 2018, sektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 7,91% dan sedikit menurun menjadi 7,78% pada tahun 2019. Namun, adanya peristiwa pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 sehingga banyaknya sejumlah industri makanan dan minuman tutup dan menyebabkan perlambatan ekonomi yang signifikan, sehingga pertumbuhannya turun drastis menjadi hanya 1,58%. Meskipun sempat terpuruk, industri ini secara perlahan mulai bangkit dengan pertumbuhan 2,54% pada tahun 2021. Pemulihan terus berlanjut di tahun 2022 dengan pertumbuhan yang lebih kuat, yaitu 4,90%, meskipun sedikit melambat pada tahun 2023 dengan pertumbuhan 4,47% disebabkan oleh melemahnya daya

beli masyarakat akibat kenaikan harga pokok, serta gangguan pada rantai pasokan dan logistik akibat perang dan konflik di beberapa negara. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman tetap memiliki potensi besar untuk berkembang di masa depan, terutama jika didukung oleh inovasi, peningkatan kualitas dan stabilitas ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan perputaran kas dengan profitabilitas?
2. Bagaimana hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas?
3. Bagaimana hubungan perputaran persediaan dengan profitabilitas?
4. Bagaimana hubungan perputaran aset tetap dengan profitabilitas?
5. Bagaimana perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap berhubungan secara simultan dengan profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan perputaran kas dengan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas.
3. Untuk mengetahui hubungan perputaran persediaan dengan profitabilitas.
4. Untuk mengetahui hubungan perputaran aset tetap dengan profitabilitas.
5. Untuk mengetahui hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap secara simultan dengan profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi, referensi dan materi komparatif bagi peneliti di masa depan dalam literatur, yang memungkinkan mereka melanjutkan dan melengkapi studi mereka tentang hubungan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan pemahaman terkait perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, agar dapat menjadi modal ketika penulis memasuki bidang pekerjaan.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti diharapkan mampu memberikan nilai tambah dengan memberikan saran kepada perusahaan tentang peningkatan profitabilitas. Disamping itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang akan di ambil.